



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **2.1 Profil Perusahaan**

##### **2.1.1 Sejarah Singkat**

###### **2.1.1.1 National Geographic**

National Geographic merupakan sebuah media internasional dari yayasan National Geographic Society (NGS) yang berpusat di Washington D.C., Amerika Serikat. Yayasan NGS berdiri pada 27 Januari 1888 oleh 33 orang yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan seputar geografi. Presiden pertama dari yayasan ini adalah Gardiner Greene Hubbard, yang kemudian digantikan oleh Alexander Graham Bell sebagai presiden kedua (National Geographic, n.d.). Dengan usianya yang kini sudah mencapai 132 tahun, NGS telah berkontribusi dalam pengembangan konservasi sumber daya alam dan kepekaan publik pada wahana, alam dan kehidupan liar, serta masalah lingkungan (National Geographic Profile Show).

Media pertama dari yayasan NGS adalah National Geographic Magazine, yang terbit pertama kali pada Oktober 1888. Topik pembahasannya mengenai geografi, ilmu alam, promosi konservasi lingkungan, sejarah, studi tentang budaya dan sejarah dunia (National Geographic Profile Show).

###### **2.1.1.2 National Geographic Indonesia**

National Geographic Indonesia (NGI) adalah sebuah media di bawah naungan GridNetwork, *publisher* yang merupakan bagian dari Kompas Gramedia. NGI secara resmi lahir sebagai sebuah media pada 28 Maret 2005. Diresmikan oleh presiden Susilo

Bambang Yudhoyono, yang disaksikan oleh Jakob Oetama, pimpinan dari Kompas Gramedia di Gedung Arsip Nasional (Nationalgeographic, n.d.).

Berdasarkan pemaparan Mahandis Yoanata Thamrin, *Managing Editor* NGI, dalam wawancara pada 6 April 2020, dijelaskan bahwa terdapat dua acara yang diselenggarakan NGI sebelum peresmian. Pada Februari 2005, NGI me-*launching* majalah edisi 0 atau edisi *prototype*. Edisi ini tidak dipublikasikan dan tidak dijual. Tujuannya adalah untuk mempromosikan NGI. *Launching* tersebut juga diiringi dengan pameran fotografi laut dalam. Sebuah pameran, presentasi, serta diskusi mengenai laut dalam bersama Emory Kristof, fotografer National Geographic (Thamrin, 2020).

Thamrin (2020) juga menjelaskan bahwa majalah edisi 1 atau edisi April rilis bersamaan dengan peresmian NGI. Majalah edisi pertama ini mengangkat topik utama yakni *Homo floresiensis*, spesies manusia purba dengan tubuh kerdil yang ditemukan di Flores.

Pada 2008, NGI menghadirkan *platform* daring (*online*) yang beralamat di [www.nationalgeographic.co.id](http://www.nationalgeographic.co.id). Melalui situs ini, pengunjung dapat memperoleh informasi mengenai isu yang dimuat di majalah dan berita (*feature*) seputar sains lainnya (Nationalgeographic, n.d.). Pada awalnya, NGI *online* digunakan hanya untuk aktivitas promosi dan editorial dalam memasarkan artikel *feature* yang ada di majalah saja. Semua masih terpusat ke majalah (Thamrin, 2020).

### **2.1.2 Data Perusahaan**

National Geographic Indonesia adalah sebuah media dengan *platform* cetak (majalah) dan daring (*online*) yang secara resmi hadir di Indonesia pada 28 Maret 2005. National Geographic Indonesia pertamakali

menerbitkan edisi cetak pertamanya pada April 2005. Dengan adanya *platform online*, National Geographic Indonesia menyajikan informasi seputar isu-isu terkini yang termuat di majalah, serta isu-isu sains lainnya (Nationalgeographic, n.d.).

Perusahaan : GridNetwork

Nama Media : National Geographic Indonesia

Alamat : Jl. Panjang No. 8A, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11530.

Website : [www.nationalgeographic.co.id](http://www.nationalgeographic.co.id)

### 2.1.3 Logo Perusahaan

Gambar 2.2 Logo National Geographic Indonesia



Sumber: Nationalgeographic.co.id

Logo National Geographic mengalami beberapa perubahan dan perkembangan selama 132 tahun berdirinya. Peta, pohon, dan anjing laut pernah menjadi logo dari National Geographic.

*Managing Editor* National Geographic Indonesia, Mahandis Yoanata Thamrin (2020) dalam sesi wawancara dengan penulis menjelaskan bahwa logo National Geographic pada gambar 2.2 sudah ada dan menjadi *trademark* sejak tahun 1970, dan diperkenalkan oleh Melvin M. Payne, presiden National Geographic Society saat itu.

Persegi panjang melambangkan jendela dunia, yang menjadi pembatas dan penghubung dengan dunia yang sebenarnya. Persegi panjang tersebut memfilosofikan bahwa National Geographic menjadi penghubung antara orang dengan dunia yang sebenarnya, yang senantiasa menyediakan

informasi tentang dunia, dan warna kuning melambangkan warna matahari yang memfilosofikan pengetahuan. Tulisan National Geographic Indonesia menggunakan jenis *font* yang bernama *Natgeo Semi Bold* (Thamrin, 2020).

## **2.1.4 Visi & Misi Perusahaan**

### 2.1.4.1 Visi

“Menginspirasi manusia untuk peduli terhadap Bumi.”

### 2.1.4.2 Misi

“Kami meyakini kekuatan ilmu pengetahuan, penjelajahan, dan cara bertutur untuk mengubah dunia.”

## **2.1.5 Rubrik dan Kanal**

### 2.1.5.1 Rubrik

Majalah National Geographic Indonesia memiliki beberapa rubrik yang sebagai berikut:

1. Dispatch (Penugasan Khusus):

Merupakan rubrik yang berisikan cerita *Feature*.

2. Departemen:

- a. Jurnal Fotografer

Sub rubrik yang berisikan *photojournalism*, kumpulan foto terkait isu tertentu yang disertakan dengan artikel pendek.

- b. Jelajah

Sub rubrik yang berisikan artikel tentang penemuan sains.

c. Perjalanan

Berisikan rangkuman serta kisah berbentuk artikel dan foto bertemakan *travel* atau perjalanan.

d. Sajian Utama

Sub rubrik yang menyajikan artikel pilihan utama, sesuai dengan tema besar pada setiap bulannya.

e. Dari Editor

Berisikan tulisan atau peliputan yang dikerjakan oleh editor di National Geographic atau National Geographic Indonesia.

#### 2.1.5.2 Kanal

National Geographic Indonesia *online* memiliki beberapa kanal sebagai berikut:

1. Berita

Kanal yang berisikan berita terkini dan aktual. Di dalamnya memiliki sub kanal seperti Sains & Teknologi, Sosial, Budaya, Arkeologi, Sejarah, Alam, Lingkungan, Kesehatan, Antariksa, dan Travel.

2. Foto Lepas

Kanal yang berisikan kumpulan *photostory* dari National Geographic pusat dan National Geographic Indonesia.

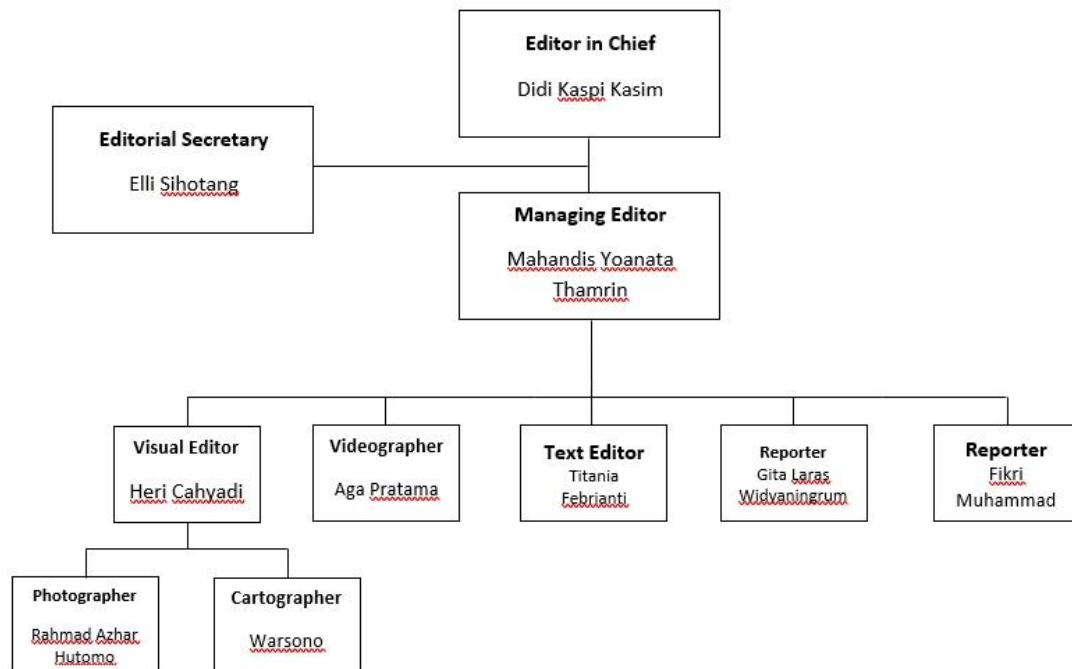
3. Majalah

Berisi potongan artikel dan foto yang dimuat di majalah.

4. Indonesia 360  
Kanal yang menyediakan topik-topik sains disajikan dengan teknologi visual yang menarik.
5. Jurnal Xplorasi  
Kanal yang menyediakan artikel mendalam yang dikemas dalam bentuk *multimedia*.

### 2.1.6 Struktur Redaksi

Gambar 2.3 Struktur Redaksi National Geographic Indonesia



Sumber: National Geographic Indonesia

### 2.2 Ruang Lingkup Kerja Divisi Terkait

Dalam National Geographic Indonesia penulis bertanggungjawab sebagai reporter di dalam dua *platform*, yakni di majalah dan *online*. Penulis bertugas untuk menghasilkan karya jurnalistik berupa artikel *feature* yang akan dimuat di

majalah secara bulanan dan di *online* secara harian. Dalam kedua ini, penulis langsung di bawah bimbingan Mahandis Yoanata Thamrin yang sebagai *Managing Editor*.

Dalam majalah, penulis diwajibkan untuk menghasilkan artikel *feature* yang mendalam tiap bulan, yang juga memuat segi visual yang menarik. Topik pembahasan ditentukan langsung dari *Managing Editor*, bisa juga dari penulis yang mengajukan topik atas persetujuan *Managing Editor*. Di sini penulis melakukan riset topik, mencari narasumber, dan melakukan peliputan secara mandiri di bawah bimbingan dan pengawasan *Managing Editor*.

Dalam *online*, penulis diwajibkan untuk menghasilkan artikel *feature* yang aktual dan terkini per hari, yang sesuai dengan kanal yang ada di *online*. Topik pembahasan di setiap artikelnya secara bebas ditentukan oleh penulis, namun tetap pada topik sesuai dengan kanal yang ada. Biasanya sumber berita yang penulis buat yaitu dari rilis jurnal atau studi penelitian nasional maupun internasional, lalu dari situ penulis mengolahnya menjadi tulisan artikel. Penulis juga beberapakali melakukan peliputan dalam membuat artikel berita. Peliputan tersebut berdasarkan pemberian tugas dari *managing editor*.